

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesalahan orangtua pada aspek pendidikan yaitu tidak memahami dan enggan melaksanakan tanggungjawab dalam mendidik anaknya. Tidak sedikit orangtua yang beranggapan bahwa sekolah merupakan satu-satunya tempat untuk belajar, menyamakan pendidikan dengan persekolahan dan wajib belajar berarti wajib sekolah. Cara pandang yang sempit mengenai pendidikan mengakibatkan sedikitnya keterlibatan orangtua dalam mendidik buah hatinya. Sehingga berujung pada kebingungan setelah melihat anak-anaknya lulus dari sekolah sebagai pribadi yang kerdil, tidak tahu tujuan hidupnya, bingung terhadap peran dan minatnya (hilang *fitrah* bakatnya), tanpa memiliki keterampilan berfikir dan logika yang memadai (menyimpang *fitrah* belajar dan bernalar), tanpa kedewasaan dan kemandirian yang kokoh, tanpa watak luhur dan akhlak yang baik, tidak ada kepedulian dengan oranglain ataupun lingkungan alam dan problematika bangsanya. Padahal banyak orang mengetahui bahwa individu dengan potensi besar berupa *fitrah* dan peran takdir yang telah ditetapkan dan manahkan oleh Allah untuk dididik.¹

Kurang perhatiannya orangtua terhadap pendidikan berdampak pada karakter, pengetahuan dan ketrampilan anak. Apalagi penyebab dari kurangnya perhatian tersebut adalah akibat perceraian. Perceraian berdampak buruk terhadap

¹ Harry Santosa, *Fitrah Based Education, cet. Ke-6*, (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018), hal. 55

psikologi, sosial maupun emosional anak. Anak yang kurang perhatian akibat bercerai orangtua akan lebih cepat mudah frustrasi, mudah marah dan mudah melakukan perbuatan yang tercela dibandingkan anak yang mendapat perhatian lebih dari orangtuannya². Kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan menimbulkan banyaknya persoalan maupun masalah yang terjadi di dunia pendidikan.

Banyak kasus atau persoalan yang bermunculan baru-baru ini hingga membuat publik negeri ini tercengang, seperti tawuran antarpelajar dengan membawa senjata tajam dan petasan yang terjadi di Jalan raya dekat dengan pemukiman warga kawasan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat³. Tawuran antarpelajar juga terjadi di Kampung Golun, Desa Karanganyar, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang yang mengakibatkan salah satu pelajar harus dirawat di rumah sakit karena terkena tebasan senjata tajam pada bagian jari, telinga dan kepalalanya.⁴

Selain kasus tawuran antarpelajar, ada juga kasus anak pelajar yang hamil di luar nikah sebab pergaulan bebas. Di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur ratusan pelajar SMP dan SMA mengajukan permohonan dispensasi nikah di pengadilan agama karena salah satu sebabnya adalah hamil di luar nikah. Menurut berita yang dilansir detikhealth pada hari Minggu 22 Januari 2023 ada sekitar 191 pemohon dispensasi nikah dini yang diterima oleh Pengadilan Agama Ponorogo sejak tahun

² Khadijah, Elsa Nurul. "Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Akhlak Remaja." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 19. 2023.

³ <https://news.detik.com/berita/d-6551865/viral-tawuran-pelajar-di-bogor-bawa-senjata-tajam-hingga-petasan>.

⁴ <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/01/12/tawuran-antarkelompok-remaja-pada-awal-tahun-2023-bermula-dari-sosial-media>

2022⁵. Pengadilan Agama Ponorogo mengabulkan pengajuan permohonan dispensasi menikah dini dikarenakan sudah memenuhi unsur mendesak. Banyak pelajar SMP maupun SMA yang sudah hamil, bahkan ada yang sudah melahirkan. Terungkap bahwa anak-anak melakukan hubungan seks dengan pacarnya di hotel tempat wisata ataupun di rumahnya pada saat orangtuanya sedang bekerja.

Kasus tawuran antarpelajar dan pergaulan bebas bukanlah kasus yang pertama kalinya terjadi, tetapi sudah sering terjadi pada tahun sebelum-sebelumnya. Selain dua kasus di atas, banyak juga persoalan-persoalan yang lainnya. Misalnya *bullying* hingga berujung kematian, peredaran narkoba, korupsi dan tindakan kriminal lainnya. Bagaimanapun juga, pelaku yang terlibat dalam tindakan kejahatan atau kriminal tersebut tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan. Karena, paling tidak mereka pernah bersekolah bahkan diantara mereka ada pula yang bertitel sarjana. Fenomena di atas merupakan salah satu bukti bahwa dunia pendidikan masih belum berhasil dalam menanamkan moral terhadap mereka.

Faktor lain yang menjadi penyebab persoalan atau problem pendidikan adalah sering terjadinya pergantian kurikulum. Upaya pemerintah dalam mengatasi berbagai persoalan di dalam pendidikan bukan omong kosong belaka. Berbagai usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia telah dilakukan, salah satunya yaitu beberapa kali mengganti kurikulum pendidikan. Namun tidak semua hal yang bertujuan baik akan berbuah baik pula, jika tidak sesuai dalam penempatannya. Kebijakan pemerintah dengan mengganti kurikulum

⁵ <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6527707/heboh-ratusan-remaja-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-pakar-gizi-soroti-risikonya>

pendidikan justru menghambat terlaksananya pendidikan, sebab tidak sedikit para guru yang masih mengalami kebingungan dalam penyusunan silabus, prota, promes, RPP dan yang lainnya. Selain itu, banyak sekolah yang belum siap menerapkan kurikulum yang baru, sebab keterbatasan fasilitas, alat belajar dan sumber daya manusia. Walhasil para siswa yang kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar⁶.

Untuk mengatasi problematika atau persoalan di atas para orangtua maupun pendidik sudah saatnya mempelajari, memahami dan menerapkan konsep pendidikan berbasis *fitrah* dalam membimbing, membina dan mendidik anak atau peserta didiknya. Dengan begitu, pendidik ataupun orangtua dapat memahami cara menumbuh kembangkan semua *fitrah* yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kita suci (al-Qur'an) dan Hadis.

Islam menganggap manusia sebagai makhluk alami atau murni dengan kemungkinan mengetahui Tuhannya, dan bahwa manusia terdiri dari aspek fisik dan *spiritual*. Berdasarkan perspektif batin, konstruksi manusia selaras dengan fondasi dan kontinjensinya, seperti pikiran yang ada dalam kaitannya dengan intelek, jiwa yang ada dalam kaitannya dengan tubuh manusia, dan intuisi psikis yang ada dalam kaitannya dengan manusia. tubuh.⁷ Sumber utama dalam Islam yaitu Al-Qur'an banyak berbicara tentang *fitrah*. *Fitrah* adalah kecenderungan bawaan manusia sejak lahir di bumi. Manusia memiliki *fitrah* agama bawaan, yaitu

⁶ Mawati, Arin Tentrem, Hanafiah Hanafiah, and Opan Arifudin. "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Primary Edu* 1.1 (2023): 69-82.

⁷ Al Afify, Muhammad Faiz. "Konsep *Fitrah* dalam Psikologi Islam." *Tsaqafah* 14.2 (2018): 279-298.

agama tauhid sejak awal diciptakan atau dilahirkan. Sebagaimana Hamka juga berpendapat bahwa setiap manusia lahir dalam keadaan *fitrah* yaitu murni rasa asli dan belum dipengaruhi oleh orang lain. Ini berarti mengakui adanya kekuatan maha besar yang mengendalikan alam ini. Allah SWT juga telah menentukan demikian. Sifat di atas merupakan potensi yang bisa berkembang dan bisa membentuk jiwa manusia ialah lingkungannya. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah pengasuhan orang tua. Keyakinan akan adanya pencipta atau Allah SWT adalah bawaan dalam roh dan pikiran seseorang dan tidak bisa digantikan oleh hal lain. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ مَجْسَانِيَةً. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “ *Tiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah; dan orangtuanyalah yang menjadikan ia Yahudi atau Nasrani atau Majusi. (HR Bukhari dan Muslim).*

Fitrah yang dimaksud dalam hadits tersebut adalah potensi atau kemampuan, sedangkan orang tua dalam hadits di atas menurut para pakar pendidikan adalah lingkungan.

Pendidikan berbasis *fitrah* merupakan trobosan yang praktis dan kreatif untuk menumbuh kembangkan kecerdasan anak sejak usia dini. Konsep pendidikan berbasis *fitrah* banyak diterapkan di banyak sekolah yang ada di Indonesia terkhusus sekolah Islam Terpadu (IT). Adapun beberapa contoh sekolah yang

menerapkan konsep *Fitrah Based Education* diantaranya adalah SD IT Insantama⁸ Malang, sekolah PAUD Al-Mirah⁹ yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara, dan TK Adzkiya¹⁰ Banjarnegara.

Buku *Fitrah Based Education* (FBE) Fitrah Harry Santosa merupakan hasil renungan dan penelitian sastra serta pemikiran kolaboratif dan benchmarking praktik terbaik dari masyarakat yang dilaksanakan oleh integrator, Harry Santosa dan teman-temannya, kemudian dituangkan dalam sebuah karya berjudul *Fitrah Based Education*, Model Pendidikan pendidikan peradaban untuk generasi peradaban menuju peran peradaban. Konsep umum pendidikan berbasis alam adalah merancang pendidikan dengan kembali pada konsep alam. Buku ini disusun dengan mengambil sumber wahyu (Al-Qur'an dan Hadits) dan cendekiawan muslim, namun banyak juga yang mengambil dari tokoh-tokoh pemikiran Barat antara lain Arnold Joseph Toynbee, Paulo Freire, Donald O Clifton dan beberapa tokoh Barat lainnya. angka.¹¹ Harry Santosa mengintegrasikan konsep pendidikan berbasis *fitrah* dari tokoh pemikiran muslim dan barat sehingga tersusunlah buku mengenai konsep pendidikan berbasis *fitrah* (*Fitrah Based Education*).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, menurut penulis buku *Fitrah Based Education* Harry Santosa sangat menarik untuk diteliti dengan tujuan agar

⁸ Nuramini, Aisyah. "Penguatan Pendidikan Seksual Melalui Implementasi Kurikulum Berbasis Fitrah SD IT Insantama Malang." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 9228-9236.

⁹ Husna, Tiflatul, and Putri Juwita. "Konsep Fitrah Based Education (FBE) Dalam Menguatkan Hubungan Orangtua dan Anak Masa Pandemi Di Sekolah PAUD Al-Mirah." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*. Vol. 4. No. 1. 2021.

¹⁰ Muniroh, Musfiatul. "Fitrah Based Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah di TK Adzkiya Banjarnegara." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.2 (2019): 241-262.

¹¹ Santoso Harry, *Fitrah....*, hal. 6-7

pendidikan di Indonesia lebih berkualitas. Oleh karena itu penulis hendak mengambil penelitian mengenai **Konsep *Fitrah Based Education* (FBE) Harry Santosa dalam prespektif Pendidikan Islam.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka bisa dirumuskan pokok persoalan-persoalan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Konsep *Fitrah Based Education* (FBE) Harry Santosa.
2. Bagaimana Pandangan Pendidikan Islam Terhadap Konsep *Fitrah Based Education* (FBE) Harry Santosa.
3. Bagaimana Implementasi Konsep *Fitrah Based Education* (FBE) Harry Santosa ke dalam Pendidikan Islam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antarlain:

1. Untuk mengetahui konsep *Fitrah Based Education* (FBE) Harry Santosa.
2. Untuk Mengetahui Prespektif Pendidikan Islam Terhadap *Fitrah Based Education* (FBE) Harry Santosa.
3. Untuk Mengetahui Implementasi Konsep *Fitrah Based Education* (FBE) Harry Santosa ke dalam Pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kami berharap penelitian ini bisa memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang pendidikan berbasis *fitrah* yang kedepannya diharapkan dapat lebih memajukan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam proses penelusuran bakat peserta didik.
- b. Bagi Guru: bisa dijadikan referensi dalam proses pendidikan peserta didik.
- c. Bagi Orangtua: bisa dijadikan pedoman dalam membimbing anak pada lingkup keluarga.
- d. Bagi peserta didik: peserta didik menjadi mengerti dan paham bakat dalam dirinya serta lebih meningkatkan kemampuannya sehingga menjadi lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini lebih mudah untuk dipahami, maka penulis akan memaparkan secara rinci masalah demi masalah yang pembahasannya terbagi dalam lima bab, anaralain:

Bab I, pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai kajian teori.

Bab III, metode penelitian, penulis akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisi data.

Bab IV, hasil dan pembahasan, pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai Biografi Harry Santosa, konsep pendidikan barbasis *fitrah* Harry Santosa,

pandangan pendidikan Islam terhadap konsep pendidikan berbasis *fitrah* Harry Santosa.

Bab V, Penutup, pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil pembahasan pada penelitian ini dan penulis akan memberi saran-saran untuk memotivasi para orangtua pendidik agar lebih semangat untuk menjalankan perannya sebagai penerus para nabi.

